

**KERJASAMA PEMERINTAH DENGAN PIHAK SWASTA DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN
(Studi Kerjasama Pemerintah Kabupaten Malang dengan PT Sumber Berkat Wisata
Pratama pada Taman Wisata Air Wendit)**

Fatma Kana Murotul ¹, Slamet Muchsin ², Hirshi Anadza ³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

Email: fatmaakananaa@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Malang berusaha untuk terus mengembangkan destinasi wisata yang ada di wilayah Kabupaten Malang, salah satunya yaitu pengembangan Taman Wisata Air Wendit. Namun, kondisi Taman Wisata Air Wendit sempat tidak beroperasi akibat Covid-19. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Malang mengalami kendala dalam keterbatasan anggaran dan sumber daya sehingga mengakibatkan tidak terawatnya wahana-wahana, fasilitas yang ada, dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan. Sehingga pihak Pemerintah Kabupaten Malang berinisiatif untuk menggandeng pihak ketiga yaitu PT Sumber Berkat Wisata Pratama dengan menggunakan prinsip Public Private Partnership. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk menyediakan layanan wisata yang lebih efisien dan berkelanjutan. Metode riset menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak pemerintah dan pihak swasta memiliki perannya masing-masing, Pemerintah berperan sebagai pemilik aset dan sebagai regulator, sedangkan PT Sumber Berkat Wisata Pratama berperan sebagai operasional, perbaikan fasilitas dan marketing. Kerjasama ini menetapkan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 1,3 M pertahun yang dibayarkan disetiap bulan Agustus oleh pihak swasta. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama Pemerintah Kabupaten Malang dengan PT Sumber Berkat Wisata Pratama menunjukkan ke arah yang lebih positif yang terlihat dari mulai berdatangannya kembali pengunjung, perbaikan fasilitas serta wahana rekreasi, dan bertambahnya aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Dengan demikian dapat meningkatkan kualitas Taman Wisata Air Wendit. Public Private Partnership dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi keterbatasan yang di alami pemerintah dan untuk mendorong pengembangan pariwisata yang lebih modern, dan berkelanjutan. Sehingga manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat dirasakan oleh Pemerintah Daerah, Swasta dan Masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Public Private Partnership, Kerjasama, Berkelanjutan, Taman Wisata Air Wendit.

Pendahuluan

Indonesia mempunyai potensi alam dan kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata. Sektor pariwisata kini menjadi tren yang cukup populer yang terus dikembangkan sebagai sumber devisa negara, mengingat sifatnya yang relatif ramah lingkungan. Menurut Riani (2021) pariwisata diartikan sebagai perpindahan individu atau kelompok yang mencari kesamaan untuk menciptakan kesamaan untuk menciptakan kenyamanan hidup. Pariwisata bisa dipahami sebagai fenomena yang ada di era modern yang muncul dari keinginan, menikmati kekayaan alam serta mendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat dan negara. Perkembangan pariwisata mampu membawa keuntungan bagi berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat dan pihak swasta (Agustina & Muchsin, 2021). Perkembangan Pariwisata mendorong pertumbuhan ekonomi baik tingkat lokal, nasional maupun global.

Wilayah Kabupaten Malang menawarkan berbagai destinasi alam, mulai dari pegunungan, pantai hingga situs-situs bersejarah yang dapat menarik wisatawan. Salah satu daya tarik di Kabupaten Malang adalah kawasan pegunungan seperti Gunung Bromo. Selain itu wilayah ini juga memiliki deretan pantai eksotis di sepanjang pesisir wilayah Kabupaten Malang bagian selatan yang menawarkan pemandangan laut yang sangat memukau. Tidak hanya itu, Kabupaten Malang juga memiliki sejumlah desa wisata yang kaya akan tradisi lokal dan budaya yang memberikan pengalaman unik dan mengesankan bagi para wisatawan. Salah satu destinasi yang menonjol yaitu Taman Wisata Air Wendit menawarkan pemandangan alami dengan bersumber dari mata air langsung dan tetap menjaga tradisi lokal serta tetap melestarikan budaya yang ada.

Kerjasama antara Pemerintah dan pihak swasta menjadi salah satu solusi yang cukup strategis dalam pengelolaan destinasi wisata, salah satunya ketika pihak pemerintah menghadapi masalah ataupun keterbatasan sumber daya dan keahlian. Melalui kerjasama ini, pemerintah dapat memanfaatkan modal dari pihak swasta serta inovasi dan efisiensi yang dimiliki sektor swasta dalam melakukan pengembangan dan melakukan pengelolaan objek wisata secara profesional.

Rumusan Masalah

Bagaimana kerjasama pemerintah Kabupaten Malang dengan pihak swasta dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu pada Taman Wisata Air Wendit?

Tujuan Penelitian

Menjelaskan dan menganalisis kerjasama pemerintah dengan pihak swasta dalam pengembangan Taman Wisata Air Wendit, dengan fokus pada kerjasama Pemerintah Kabupaten Malang dengan PT Sumber Berkas Wisata Pratama.

Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi cakupan yang lebih luas mengenai kajian Kerjasama Pemerintah dengan Pihak Swasta dengan menghubungkan pada konsep pengembangan pariwisata. Memberikan pemahaman baru ataupun perspektif baru mengenai peran berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan Pariwisata Lokal di Indonesia. Membahas lebih dalam bagaimana partisipasi para stakeholder berkontribusi terhadap penguatan pariwisata berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pemerintah

Memberikan wawasan tentang strategi dan tantangan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di suatu daerah. Memberikan informasi mengenai praktik terbaik bagi pemerintah daerah lain dalam pengembangan pariwisata.

b. Manfaat bagi masyarakat

Pengembangan pariwisata mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lewat penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal serta peningkatan pendapatan masyarakat lewat usaha mikro, kecil dan menengah yang mendukung sektor pariwisata. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya dalam pengelolaan pariwisata.

c. Manfaat bagi mahasiswa

Sebagai bahan rujukan yang relevan bagi mahasiswa di bidang ilmu pemerintahan, politik, ataupun sosiologi dalam memahami praktik nyata dari konsep Kerjasama Pemerintah dengan Pihak Swasta. Memberikan studi kasus lokal dan bisa dijadikan dasar atau pedoman untuk tugas akhir ataupun penelitian lanjutan.

Tinjauan Pustaka

Public Private Partnership

Public private partnership, yaitu bentuk kerjasama yang dilaksanakan pemerintah dengan instansi diluar pemerintahan atau non pemerintah yang berada pada arena kemitraan (Astuti dkk., 2020). Konsep *Public Private Partnership* dapat digunakan sebagai alternatif dalam menyediakan infrastruktur. Secara umum, *Public Private Partnership* (PPP) merupakan implementasi kerja sama yang berkelanjutan, dimana terjalannya komitmen kerja sama dalam rentang waktu yang lama. Kondisi ini bertujuan agar menciptakan sebuah rencana atau prasarana *public* dalam meningkatkan pelayanan publik antara pemerintah yang berperan sebagai regulator, pihak swasta yang bertindak sebagai *special purpose company* yang memiliki tanggungjawab untuk melakukan sebuah rancangan mulai dari tahap pendesainan, perbaikan, perawatan serta operasional.

Menurut Osborne memaparkan bahwa strategi dalam sinergi pemerintah dengan pihak swasta dianggap menjadi hal yang cukup krusial guna mencukupi ketersediaan fasilitas dasar perkotaan serta meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, mengingat keterbatasan serta kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah, baik dalam bentuk keterbatasan sumber daya manusia (SDM) oleh karena itu keterlibatan pihak swasta (*Private*) menjadi hal yang cukup krusial mengenai urusan khalayak banyak untuk mencukupi ketersediaan fasilitas dasar serta dalam meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan dasar dari publik (Rukmana & Susanti, 2018).

Indikator publik private partnership

- Kemitraan, merupakan sebuah kerjasama antar pemerintah dengan pihak swasta menurut peraturan hukum serta syarat yang telah ditetapkan yang perlu mempertimbangkan kebutuhan kedua belah pihak.
- Kemanfaatan, merupakan penyediaan sarana prasarana dari pemerintah dengan pihak swasta yang memperoleh beberapa manfaat untuk khalayak banyak, baik manfaat sosial maupun ekonomi.

- c. Bersaing pemilihan mitra kerja, badan usaha dilaksanakan melewati tahap seleksi yang berkeadilan, transparan serta terbuka, dengan mencermati prinsip bersaing ekonomi yang cukup sehat.
- d. Pengendalian serta pengelolaan risiko, yaitu dengan kerjasama dalam menyediakan fasilitas bisa dijabarkan melewati sebuah manajemen risiko melalui cara melakukan pnafsiran risiko, pencegahan terhadap risiko serta peningkatan pendekatan pengelolaan.
- e. Efektif, merupakan sebuah bentuk kolaborasi pada penyediaan infrastruktur bisa mengoptimalkan mutu pelayanan terhadap pengelolaan serta pemeliharaan sarana, prasarana dan melajukan pembangunan.
- f. Efisien yakni kesepakatan dalam menyediakan infrastruktur yang bekerjasama dengan pihak swasta yang bisa mencukupi keperluan finansial secara berkelanjutan pada pengembangan sarana dan prasarana.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Menurut Moleong (2017) Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa mengenai hal yang dirasakan oleh seorang penelitian contohnya tindakan, persepsi, motivasi, tingkah laku, baik utuh melalui deskripsi dengan bentuk kata, ataupun bahasa, dalam suatu kondisi tertentu yang alami dengan mengoptimalkan berbagai macam metode ilmiah. Penelitian ini bermaksud guna mengetahui dan jelaskan mengenai situasi atau sebuah peristiwa yang terjadi pada lokasi penelitian berdasarkan kejadian secara langsung. Peristiwa- Peristiwa yang terjadi pada lokasi tersebut akan dianalisis secara keseluruhan dan kemudian dikaji oleh penulis berdasarkan daat yang diperoleh selama proses analisis atau observasi langsung. Data yang didapatkan dijadikan sebuah fokus pada penelitian yang ingin diteliti yaitu tentang kerjasama pemerintah Kabupaten dengan swasta pada pembangunan Taman Wisata Air Wendit.

Fokus Penelitian

Didalam Buku Sugiyono (2022:274) Menjelaskan bahwa fokus penelitian berisikan pokok permasalahan yang bersifat general. Sehingga fokus penelitian merupakan sebuah data yang didapatkan dalam suatu kondisi yang terjadi secara langsung, yang telah difokuskan dalam permasalahan yang perlu dipecahkan. berikut fokus penelitian ini yaitu permasalahan yang menyebabkan terbentuknya kerjasama antara pemerintah Kabupaten Malang dengan PT sumber berkat wisata pratama dalam pengembangan taman wisata air wendit dengan menggunakan indikator-indikator *Public Private Partnership*:

1. Kemitraan, kerjasama pemerintah dengan swasta berlandaskan aturan hukum
2. Kemanfaatan, penyediaan infrastruktur yang dapat memberikan manfaat
3. Bersaing Pemilihan Mitra Kerja melalui tahap seleksi yang adil dan transparan
4. Pengendalian dan Pengelolaan risiko, melakukan penilaian risiko, mitigasi risiko
5. Efektif, peningkatan standar pelayanan serta pengembangan fasilitas
6. Efisien, pengadaan fasilitas dengan bermitra untuk mecukupi pendanaan

Lokasi Penelitian

1. Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Malang: Jl. Merdeka Timur, No. 1 Klojen, Malang, Kota Malang, Jawa Timur 65119.
2. Taman Wisata Air Wendit: Jl. Raya Wendit, Lowoksoro, Mangliawan, Kec. Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65154

Sumber Data

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2022) data primer merupakan sumber yang didapatkan langsung dari narasumber kepada pewawancara. Sumber data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya. dikumpulkan melalui wawancara, *survey*, eksperimen. Penelitian ini terdapat beberapa sumber data yang didapatkan dari seseorang yang telah diwawancarai, sumber informasi ini disebut sebagai informan, informan sendiri merupakan seseorang yang memberikan segala informasi sumber data yang diteliti oleh peneliti.

2.Data Sekunder

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan informasi yang tidak langsung. Data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan atau informasi yang tidak langsung, melewati perantara untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan seperti jurnal ilmiah, buku, undang-undang atau bentuk dokumen lainnya yang terdapat hubungannya atau kaitannya dengan fokus yang ingin dikaji. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yakni peneliti menggunakan pengeumpulan informasi dari sumber lainnya bukan hanya dari hasil wawancara dan observasi saja tetapi data yang lainnya yang dapat di akses pada situs *website* dari pihak Taman Wisata Air Wendit, Undang-undang yang mengatur, ataupun artikel-artikel berita yang berkaitan.

Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2022: 296), teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan pokok penelitian adalah memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Apabila peneliti tidak menguasai teknik tersebut, maka sulit bagi mereka untuk mendapatkan data yang memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan di lingkungan alami, dengan fokus pada sumber data primer, serta teknik utama yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumen.

1. Observasi

Nasution (1998) (dalam Sugiyono, 2022) menegaskan bahwa, observasi menjadi fondasi utama bagi seluruh ilmu pengetahuan. peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu pada Taman wisata air wendit, serta pengamatan langsung di tempat tersebut. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi Taman wisata air wendit dengan melihat, serta menganalisis kondisi serta situasi di lokasi tersebut.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam buku Sugiyono (2022) wawancara didefinisikan pertemuan antara dua individu untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, yang menghasilkan komunikasi serta pembentukan makna bersama mengenai suatu topik tertentu. Peneliti memperoleh gambaran serta informasi relevan terkait topik penelitian, yakni kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Malang dengan pihak swasta, yaitu PT Sumber Berkat Wisata Pratama. Selain observasi, peneliti juga mewawancarai pegawai UPTD Taman Wisata Air Wendit serta masyarakat sekitar lokasi tersebut. Hasil wawancara mencakup informasi tentang pengembangan Taman Wisata Air Wendit, kendala atau masalah dalam proses kerjasama, serta tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil pengembangan fasilitas wisata tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi didefinisikan sebagai pencatatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah berlangsung di masa lampau. Bentuk dokumentasi ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh individu tertentu. Dokumen dalam format tulisan meliputi catatan harian, otobiografi, narasi, biografi, regulasi, maupun kebijakan. Sementara itu, dokumen berbentuk gambar mencakup foto, ilustrasi alam, sketsa, dan variasi serupa. Adapun dokumen dalam wujud karya seni terdiri dari lukisan, patung, film, serta bentuk lainnya. Studi dokumentasi berperan sebagai pendukung bagi teknik observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Validitas temuan penelitian akan semakin kokoh apabila diperkuat oleh foto, publikasi ilmiah, atau karya seni yang telah ada sebelumnya.

Instrument penelitian

Sugiyono (2022:295) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen pokok adalah peneliti itu sendiri; namun, setelah fokus penelitian terdefinisi dengan jelas, instrumen penelitian sederhana dapat dikembangkan untuk melengkapi dan membandingkan data yang diperoleh dari observasi serta wawancara. Peneliti akan melakukan kunjungan langsung ke lapangan, mencakup tahap pengumpulan data, analisis, serta penyusunan kesimpulan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa observasi serta wawancara kepada pihak pemerintahan Kabupaten Malang serta pihak swasta yaitu PT Sumber Berkat Wisata Pratama selaku informan pada penelitian ini, instrumen yang dipakai oleh penulis selain terjun langsung ke lapangan yaitu dengan menggunakan perangkat untuk mendukung dalam melakukan penelitian yaitu seperti alat perekam dengan tujuan merekam segala informasi yang diperoleh pada saat wawancara dan juga sebuah perangkat laptop yang berguna untuk membantu penulis dalam menyusun hasil dari wawancara serta observasi yang dilakukan oleh penulis.

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022: 318), analisis data adalah proses pencarian serta pengaturan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses tersebut melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan menjadi unit-unit kecil, sintesis ulang, pembentukan pola-pola, pemilihan elemen-elemen penting serta yang memerlukan penelusuran lebih lanjut, serta penyusunan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun pihak lain.

1. Data Collection

Aktivitas utama dalam setiap penelitian adalah tahap pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau gabungan dari ketiga metode tersebut. Proses ini berlangsung selama beberapa hari hingga beberapa bulan, sehingga menghasilkan data yang sangat banyak dan melimpah. Dalam kasus ini, peneliti melaksanakan pengamatan langsung di Taman Wisata Air Wendit. Pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan teknik wawancara dan dokumentasi. Pendekatan ini berfungsi sebagai gambaran kondisi lapangan secara langsung untuk mengidentifikasi permasalahan utama di Taman Wisata Air Wendit, yang menjadi dasar kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Malang dengan pihak swasta.

2. Data Reduction

Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya sangat banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan rinci. Reduksi data melibatkan proses penyederhanaan, pemilihan, serta pengelompokan elemen-elemen penting, dengan penekanan pada hal-hal yang paling relevan, serta identifikasi tema dan pola yang timbul. Melalui cara ini, data yang telah diringkas akan menghasilkan perspektif yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk menggali data lanjutan pada tahapan selanjutnya.

3. Data Display (Penyajian data)

Setelah tahap reduksi data rampung, langkah selanjutnya adalah penyajian data (data display). Pada penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan naratif, diagram, relasi antar kategori, diagram alur, atau format serupa. Menurut Miles dan Huberman (1984), bentuk yang paling sering dipakai untuk menyajikan data kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data semacam ini memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diamati serta perencanaan tindak lanjut berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

4. Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles dan Huberman (1984), kesimpulan sementara yang dibuat bersifat sementara dan rentan berubah apabila tidak diperkuat oleh bukti yang solid selama proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul secara lengkap, dilakukan penarikan kesimpulan beserta pencarian makna dari seluruh data yang telah melalui tahap reduksi dan penyajian. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah agar peneliti memperoleh jawaban serta kesimpulan akhir yang sesuai dengan fokus penelitian.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi kriteria utama terhadap hasil penelitian, yaitu data yang valid, reliabel, dan objektif. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara laporan hasil penelitian dengan kondisi sebenarnya pada objek yang diteliti.

1. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini mendapatkan data melalui informan yang terdapat pada sesuai bidang permasalahan, sehingga penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kabupaten Malang pada Dinas Pariwisata dan pihak swasta yaitu PT Sumber Berkah Wisata Pratama lalu oleh peneliti data diolah dan juga dibandingkan antara hasil observasi dengan penelitian literatur yang didapat oleh peneliti

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memvalidasi data dari sumber yang sama melalui metode pengumpulan yang berbeda. Pada penelitian ini, data dari kajian pustaka dibandingkan dengan temuan wawancara terhadap informan di Taman Wisata Air Wendit, kemudian diringkas menjadi kesimpulan secara singkat.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilaksanakan melalui pemeriksaan berulang dengan wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu atau kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan saat jam istirahat atau waktu yang telah ditentukan, sehingga proses wawancara tidak mengganggu rutinitas kerja staf di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang.

Hasil dan Pembahasan

Kerjasama Pemerintah dengan Pihak Swasta dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan pada Taman Wisata Air Wendit

1. Kemitraan

Hafsah (dalam Susanti, 2013), kemitraan merupakan strategi yang dilaksanakan oleh kedua pihak dengan tujuan yang telah dirumuskan serta dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kerjasama ini didasarkan pada ketentuan, persyaratan, serta peraturan yang mempertimbangkan kebutuhan kedua belah pihak. Kemitraan antara pemerintah dan swasta dilakukan dengan memperhatikan kepentingan masing-masing pihak. Kemitraan ideal memerlukan komunikasi yang efektif, transparansi proses, serta kepercayaan timbal balik agar kerjasama berjalan lancar dan efektif. Kemitraan sebagai hubungan kerjasama yang memberikan kesempatan bagi masing-masing pihak untuk berkolaborasi sesuai dengan kapasitasnya.

2. Kemanfaatan

Kemanfaatan pada kerjasama pemerintah dengan pihak swasta, dipahami sebagai hasil nyata atas manfaat yang didapat oleh pihak-pihak yang terlibat dan masyarakat luas. Menurut Satyanaryama dan Yescombe (Kurniadi, 2020) kemanfaatan adalah penyediaan sarana prasarana oleh pemerintah melalui badan komersial guna mendapatkan beberapa keuntungan untuk masyarakat dengan memberikan manfaat sosial maupun ekonomi. Dimana *Public Private Partnership* dijalankan karena keterbatasan anggaran dan kurangnya tenaga ahli. Sedangkan menurut Osborne (2010) menjelaskan bahwa kerjasama sektor publik dan swasta bertujuan untuk menghasilkan *public value*, yaitu manfaat langsung yang bisa dirasakan oleh para pelaku ekonomi lokal seperti pemerintah, swasta dan masyarakat. Dalam lingkup pariwisata kemanfaatan dapat dilihat dari peningkatan kualitas destinasi, perbaikan infrastruktur, tumbuh dan berkembangnya lapangan kerja dan berkembangnya ekonomi lokal.

3. Bersaing pemilihan mitra kerja

Pemilihan mitra kerja dalam kerjasama pemerintah dengan pihak swasta dasarnya harus melalui proses yang objektif dan terbuka. Menurut Satyanarayana dan Yescombe dalam Kurniadi (2020) menjelaskan bahwa Pemilihan mitra kerja dilakukan melalui proses seleksi yang adil, transparan, serta berbasis persaingan ekonomi yang sehat. Menurut Hodge & Greve (2007) proses pemilihan terbuka tidak hanya mendorong perusahaan menawarkan proposal terbaiknya saja, namun setiap langkah harus dapat dipertimbangkan dan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu pemilihan mitra kerja bukan hanya soal tahapan secara administratif saja, namun merupakan salah satu tahapan penting yang menentukan kerjasama berjalan secara optimal atau tidak.

4. Pengendalian dan Pengelolaan Risiko

Pengendalian dan pengelolaan risiko merupakan proses untuk menilai dan meminimalkan potensi yang dapat menghambat keberhasilan kerjasama. Darmawi (2014) Pengendalian risiko adalah proses melakukan identifikasi, melakukan analisis, dan pengendalian risiko dalam setiap kegiatan atau aktivitas dalam rangka untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Dan merupakan salah satu usaha untuk meminimalisir kerugian. Pemerintah tidak hanya berbagi keuntungan namun juga membagi potensi risiko berdasarkan kapasitas masing-masing. Sehingga tidak menghambat kerjasama dan kerjasama yang dijalin lebih terarah.

5. Efektif

Efektif merupakan konsep manajemen yang sangat berpengaruh, karena menghubungkan efektivitas dengan pencapaian tujuan serta hasil yang diharapkan, bukan hanya efisiensi operasional semata. Menurut Satyanarayana dan Yescombe (Kurniadi, 2020) Efektif merupakan suatu bentuk kerjasama dalam penyediaan infrastruktur yang mampu meningkatkan kualitas pelayanan, pengelolaan, dan pemeliharaan infrastruktur, sekaligus mempercepat proses pembangunan. Efektivitas sejalan dengan konteks pengembangan pariwisata, dimana keberhasilan dilihat dari kemampuan destinasi mampu kembali hidup, menarik pengunjung, dan meningkatkan kualitas pengalaman wisata. Efektif tidak dilihat dari jumlah pengunjung saja, namun juga perubahan kondisi fisik wisata, peningkatan fasilitas dan kemudahan pengelolaan dan perbaikan citra destinasi.

6. Efisien

Efisien dalam pengelolaan wisata adalah salah satu hal yang cukup penting sebab, sektor swasta membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam perbaikan fasilitas dengan biaya yang paling minim. Menurut UNWTO (2017) sering menekankan pengelolaan yang efisien merupakan pengelolaan yang mampu mempertahankan kualitas destinasi serta memaksimalkan sumber daya yang ada. Hal ini, menunjukkan pengelolaan destinasi dilakukan dengan cara yang berkelanjutan. Sumber daya dilakukan dengan optimal tanpa merusak dan dapat dinikmati dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa studi menunjukkan model *Public Private Partnership* yang diterapkan pada pengelolaan Taman Wisata Air Wendit, berjalan efektif dan selaras dengan prinsip *Sustainable tourism*. Pengelolaan tidak hanya memfokuskan pada perbaikan secara fisik saja, namun tetap memperhatikan pelestarian budaya, lingkungan serta manfaat ekonomi. Kerjasama ini memperlihatkan bahwa kerjasama antara Pemerintah Kabupaten dengan PT Sumber Berkas Wisata Pratama dapat membangun hubungan yang saling melengkapi. Oleh karena itu, implementasi *Public Private Partnership* pada Taman Wisata Air Wendit dapat menjadi contoh model kemitraan yang strategis dalam pengelolaan wisata daerah yang mengalami keterbatasan sumber daya.

Saran

1. Pemerintah dan pihak swasta perlu membuat program pengelolaan satwa yang lebih luas lagi, karena melihat kondisi pada pembuatan kandang yang belum bisa menampung banyak monyet yang ada. Selain itu juga perlu dilakukan edukasi kepada para pengunjung agar tidak memberikan makan sembarangan ke monyet-monyet.
2. Pemerintah dan pengelola bisa berkoordinasi lagi untuk menghadirkan kembali tradisi tersebut. Hal ini juga bisa menjadi salah satu cara untuk tetap menjaga identitas wendit yang kaya akan kebudayaannya. Pendekatan dengan unsur budaya seperti ini sesuai dengan unsur pariwisata berkelanjutan yaitu tetap menjaga keberlanjutan budaya lokal.
3. Perlu membangun sistem kebersihan yang lebih terintegrasi, seperti penambahan tempat sampah di beberapa titik, atau melakukan penjadwalan ulang yang lebih konsisten lagi.
4. Untuk menjaga komunikasi tetap baik dapat dibentuk suatu forum koordinasi yang rutin, tidak hanya secara administrasi saja namun komunikasi yang strategis atau terstruktur. Dimana forum ini diharapkan dapat menjadi ruang penyelesaian masalah preventif sebelum berkembang ke masalah yang besar.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N., Said, M. M. U., & Anadza, H. (2024). Sinergisitas Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Petik Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Respon Publik*, 18(2), 8-17.
- Agustina, H. A., Muchsin, S., & Suyeno, S. (2021). Tata Kelola Pengembangan Objek Wisata Bahari Tlocor Dalam Menarik Wistawan Domestik (Studi Kasus Wisata Bahari Tlocor Dusun Tlocor Desa Kedung pandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo). *Respon Publik*, 15(1), 8-13.Aksara.
- Artiningsih, A., Handayani, W., & Jayanti, D. R. (2020). Pemetaan Indikator Kinerja Sektor Pariwisata dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 14(2), 72-83.
- Asaduzzaman, M. (2020). *Global Encyclopedia of Public Administration, Public 108 Policy, and Governance*
- Astuti, R., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). *Collaborative Governance dalam Perspektif Administrasi Publik*. BPS Kabupaten Malang.2025. Kabupaten Malang dalam Angka. Malang: BPS-Statistics Malang Regency
- Buhalis, Dimirtos. (2000). Marketing The Competitive Destination of The Future. *Tourism. Journal of Management*. Volume 21, Issue 1.
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Risiko. Edisi ke-2. Hal 225. Jakarta: Bumi
- Domai, Tjahjanulin,2010. Kebijakan kerjasama antar Daerah dalam Perspektif Sound Governance. Surabaya:Jengjala Pustaka Utama.
- Drucker, P. F. (1993). Bagaimana menjadi eksekutif yang efektif (Cet. 19). PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Fauzi, H. M., & Hasanah, U. (2024). *Orientasi Kepentingan Stakeholders Dalam Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kabupaten Situbondo*.
- Grimsey, D., & Lewis, M. (2004). Public Private Partnerships: The Worldwide Revolution.
- Grimsey, D., & Lewis, M. (2004). *Public Private Partnerships: The Worldwide Revolution in Infrastructure Provision and Project Finance*.
- Handayani, S. W. R. I., Lindayani, N. L., & Anisa, N. (2023). Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Pada Karyawan Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang. *PSIKOVITYA*, 27(1), 19-26.
- Hodge, GA, dan C. Greve. 2007. "Kemitraan Publik–Swasta: Tinjauan Kinerja Internasional." *Tinjauan Administrasi Publik* 67 (3): 545–558.
- Ibtisam, R. (2013). *Intergovernmental Relations Dalam Kebijakan Transportasi Udara (Studi Pada Pengelolaan Bandara Abdulrachman Saleh)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ikeanyibe, O. M., Eze Ori, O., & Okoye, A. E. (2017). Governance paradigm in public administration and the dilemma of national question in Nigeria. *Cogent Social Sciences*, 3(1), 1316916.
- Islami, N. W., & Khourouh, U. (2022). Strategi Pengembangan Taman Wisata Air Wendit Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 4(2), 1-14.
- Jaya, S. M. (2018). *Pola Pemanfaatan Ruang Taman Wisata Wendit di Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- John Suprihanto, Manajemen, Yogyakarta: UGM Press, 2018, hal. 28.
- Keban, Yeremias T. 2007. Kerjasama Antara Pemerintah Daerah Dalam Era Otonomi: Isu Strategis, Bentuk Dan Prinsip.
- Kemenparekraf, ISTC, & STDev Institute. (2022). *Sustainable tourism development: Modul 2*.
- Koesnadi Hardjasoemantri. 2002. Hukum Tata Lingkungan. Edisi ketujuh.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kurniadi (2020)Public Private Partnership Kebijakan dan Praktik. Yokyakarta: Budi Utama.
- Mahfud, M. A. Z. (2015). *Peran dan koordinasi stakeholder dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Moleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung
- Munasef.(1995) Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Nabila, V. (2019). *Perkembangan Taman Wisata Air Wendit Berdasarkan Tourism Area Life Cycle* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Nisa, C. (2016). Tata Kelola Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang Dan Badan Layanan Umum Daerah Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Pearce,D. (1995). *Tourism a Community Approach*. 2nd: Harlow Longman.
- Pradana, A. E., Astuti, R. S., & Priyadi, B. P. (2020). Public-Private Partnership in the Framework of Waste Management into Electrical Energy in Jatibarang Landfill, Semarang City. *Journal of Local Government Issues*, 3(2), 130-144.PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah pisau bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469-1474.

- Rukmana, N. S., & Susanti, G. (2015). Kerjasama Publik Dan Swasta Dalam Pengelolaan Parkir Di Kota Makassar. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 127-135.
- Santi, Y., Purnaweni, H., & Priyadi, B. P. (2023). Analisis Public-Private Partnership Sebagai Upaya Pengembangan Wisata Nepal Van Java. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(4), 79-98.
- Sedarmayanti (2009). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja: Sedarmayanti. Mandar Maju.
- Sedarmayanti. (2014). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Jakarta: Mandar Maju.
- Sugiam, A Gima. (2014). Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata Edisi 1. Guardaya Intimarta: Bandung.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supiana, D.E. 2019. Pengembangan Wisata Wendit untuk Penunjang Pariwisata di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan dan Inovasi, 1(1), 57-66
- Toyib, Y., & Nugroho, R. (2018). *Transformasi Public Private Partnership Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- UNWTO (2004) dalam Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations: Aguidebook
- Wijayanti, W. P., Usman, F., Rahmawati, T. A., & Wirawati, D. K. S. Analisis kinerja dan kepentingan aspek pelayanan pariwisata di Taman Wisata Air Wendit, Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 8(2), 157-168.
- William, J. 2009 Prinsip Pemasaran Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Wiratna Sujarweni. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Wirawati, D. K. S., Wijayanti, W. P., & Dinanti, D. (2025). Hubungan Citra Destinasi, Motivasi, Kepuasan Dan Minat Berkunjung Kembali Di Taman Wisata Air Wendit. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 14(2), 1-12.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Yoeti., Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.